

BAB I

PENDAHULUAN

Informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi semua harus dimasukkan dalam pendahuluan bab ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk individu agar dapat menjadi versi yang lebih baik dari sebelumnya. Di Indonesia, program pendidikan yang tercantum pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dibagi menjadi tiga jalur: formal, informal, serta nonformal. Pendidikan formal didapatkan dengan kehadiran di sekolah. Di sekolah, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pengajaran, mendidik, dan membimbing siswa, serta bertanggung jawab terhadap perkembangan mereka di sekolah. Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa berperan sebagai penerima ilmu, sedangkan guru berperan sebagai penyampai ilmu.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar adalah pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar ada empat yaitu keterampilan menulis, berbicara, mendengar dan membaca. Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut yang masih perlu perhatian dari guru yaitu keterampilan membaca. Siswa harus mampu membaca dengan baik karena melalui membaca kita dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Membaca merupakan dasar dalam menelaah semua jenis pengetahuan, tergolong informasi serta petunjuk yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat berdampak signifikan pada kehidupan seseorang. Apabila kebiasaan membaca ditanamkan dari usia dini, anak-anak pasti lebih mudah saat mengungkapkan pikiran dan ide-ide mereka.

Masih ditemukan di kelas rendah, siswa yang merasakan kesusahan saat membaca dengan baik serta benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti kesulitan dalam mengenal huruf, huruf yang mempunyai bentuk mirip, huruf yang memiliki suara hampir sama, dan menghubungkan rangkaian huruf menjadi

kata-kata (Afdal dkk., 2022). Siswa yang tidak mempunyai kemahiran membaca yang baik pasti merasakan kesusahan saat membaca buku pelajaran pada pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan. Hal tersebut pasti menyulitkan mereka saat materi yang diberikan di kelas oleh guru. Membaca yang baik tidak hanya berarti membaca dengan lancar dan jelas, namun juga mengerti isi teks yang sedang dibaca. Seperti yang dijelaskan oleh Fatmasari & Fitriyah (2018, hlm. 9), membaca melibatkan pemahaman terhadap isi, ide, dan pesan yang disampaikan oleh penulis kepada para pembaca. Apabila siswa memiliki kekuasaan kosakata yang baik, mereka pasti lebih cepat dalam mengidentifikasi serta mengerti arti kata-kata atau kalimat yang mereka temui. Selain itu, teks yang dibaca tak hanya terdiri dari kata-kata, namun juga dapat meliputi nomor, simbol, ataupun grafik. Melalui aktivitas membaca, perkembangan pola pikir siswa akan semakin luas, dan ini akan melatih kemampuan mereka dalam membentuk memori jangka panjang.

Ada tiga istilah yang umumnya dipakai guna menggambarkan komponen dasar membaca, meliputi *recording*, *decoding*, serta *meaning* (Janati, 2021). Saat tingkat kelas rendah, pembelajaran membaca melibatkan proses *recording* dan *decoding* yang sering disebut sebagai membaca permulaan. Pada tahap ini, fokus utama adalah proses persepsi, yaitu mengenali dan melafalkan simbol bunyi seperti huruf, kata, serta kalimat. Membaca permulaan adalah langkah awal dalam keberlangsungan belajar membaca untuk siswa di sekolah dasar. Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada tahap A (kelas I dan II) merupakan siswa bisa membaca kata-kata yang dikenal lancar dan siswa bisa menginterpretasikan kosakata baru dari teks yang dibacanya (Depdikbud, 2022). Tujuan tersebut sepenuhnya belum tercapai pada siswa kelas I dan II.

Hasil pengamatan selama pelaksanaan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam aspek membaca, masih memiliki tingkat rendah. Tidak semua siswa di kelas I UPTD SDN Purwamekar mampu membaca secara baik serta lancar. Beberapa kesulitan membaca siswa antara lain pengucapan dan pelafalan yang tidak jelas, kesulitan dalam mengerti kata serta kalimat yang dibaca, keterbatasan metode pembelajaran membaca permulaan yang hanya menggunakan pendekatan

konvensional, serta kurangnya dorongan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penting bagi guru untuk memberikan perhatian khusus pada pembelajaran membaca permulaan, karena keterampilan membaca pada tahap ini memiliki dampak dengan kemahiran membaca selanjutnya (Hasma, dkk., 2014). Pada tahap membaca permulaan dapat diajari membaca dengan menggunakan teknik struktur analitik sintetik (SAS). Metode tersebut membantu siswa mengembangkan potensi dan pengalaman mereka serta membimbing mereka dalam memecahkan masalah (Julia, dkk., 2022). Dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengasyikkan, berfokus pada siswa, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep membaca permulaan dan mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan lebih baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syawaluddin dkk menunjukkan jika pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) bisa membantu guru saat kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Metode SAS telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengetahui kata serta kalimat yang telah dipelajari melalui proses struktural, analitik, dan sintetik yang melibatkan pengalaman mereka sendiri. Metode SAS juga memberikan kontribusi positif bagi siswa, melahirkan suasana belajar yang baru dan mengasyikkan, serta meningkatkan minat mereka dalam membaca. Dengan menerapkan metode SAS, siswa bisa mengalami perubahan positif dalam situasi pembelajaran dan menjadi lebih fokus dalam kegiatan belajar. Maka dari itu, bisa disimpulkan jika metode SAS perlu diterapkan kepada siswa sebagai bagian dari pembelajaran membaca permulaan. Hal ini bisa membagikan dampak yang positif saat proses pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dengan lebih baik.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitis Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Awal Siswa Kelas I Sekolah Dasar” berdasarkan informasi latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut di atas.

1.2 Rumusan Penelitian

Dilihat latar belakang tersebut, identifikasi masalah dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

1. Bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN Purwamekar di Purwakarta sebelum dan sesudah menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS)?
2. Bagaimana pengaruh metode struktur analitik sistetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN Purwamekar di Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Telah di jelaskan beberapa rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN Purwamekar di Purwakarta sebelum dan sesudah digunakannya metode struktur analitik sintetik (SAS).
2. Untuk mengetahui apakah metode struktur analitik sintetik berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN Purwamekar di Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berikut diinginkan bisa berguna untuk guru, peserta didik serta peneliti.

1. Guru

Penelitian berikut diharapkan bisa membagi pengetahuan yang lebih luas kepada guru mengenai metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) serta bagaimana mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Hal tersebut hendak menolong guru saat memberikan materi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, diinginkan juga bisa meninggikan kreativitas guru saat merancang pembelajaran yang efektif dan menarik.

2. Peserta didik

Penelitian ini akan memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai kemahiran membaca permulaan dan siswa bisa lebih menyerap materi pembelajaran serta menambah minat atau keinginan mereka untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Peneliti

Penelitian berikut diharapkan bisa membagi pengetahuan yang lebih mendalam untuk peneliti tentang metode struktur analitik sintetik (SAS) serta kontribusinya pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Selain itu, hasil penelitian berikut juga diinginkan bisa digunakan sebagai landasan yang baik untuk pengembangan metode pengajaran bagi peneliti masa depan. Penelitian juga dapat membagi arah yang lebih jelas untuk penelitian selanjutnya saat mengeksplorasi lebih lanjut tentang keterampilan membaca permulaan dan penerapan metode struktur analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis mengacu pada Peraturan Rektor UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Ajaran 2019. Dalam menulis karya ilmiah memiliki struktur yang diawali dengan pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, implikasi, hingga rekomendasi dan disusun menggunakan bab bernomor yang terstruktur dan sistematis.

Bab I Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang, kemudian rumusan masalah yang meliputi identifikasi masalah, kemudian tujuan penelitian yang menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian sesuai rumusan masalah sebelumnya. Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian, serta struktur organisasi skripsi yang mencakup bagian-bagian yang dikaji dalam penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini menjelaskan tinjauan pustaka baik dari segi konsep atau topik yang diangkat dalam penelitian serta penelitian terdahulu yang sejalan dan relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini tentang metode penelitian, peneliti menjelaskan tentang jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, hipotesis statistik, dan jadwal penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini mengenai temuan penelitian, berupa hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan hasil penelitian yaitu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bagian ini menjelaskan interpretasi peneliti terhadap hasil analisis pada temuan penelitian dan menyampaikan faktor penting yang dapat dijadikan bahan rekomendasi.